

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PEMANGKASAN RAMBUT PRIA DENGAN TEKNIK BARBER DI MASA PANDEMI COVID-19

Adetyas Mega Pramesti

SI Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

adetyas.17050634033@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Arita Puspitorini³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Adanya virus *Coronadi* Indonesia mengakibatkan sekolah diliburkan dan siswa belajar secara Daring (dalam jaringan). Untuk mencapai tujuan belajar Daring harus memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar Daring terhadap motivasi belajar siswa adalah tujuan penelitian ini. Metode observasi dan angket merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini memakai Pendekatan kuantitatif. Analisis regresi linier sederhana, Uji-t, dan koefisien determinasi yang digunakan sebagai analisis data dalam penelitian ini. Dari hasil analisis regresi linier sederhana koefisien regresi X besarnya adalah 0,947 dijabarkan bahwa setiap bertambahnya 1% nilai Fasilitas belajar, menjadikan motivasi belajar nilainya bertambah 0,947. Yang artinya pengaruh variabel X (fasilitas belajar) terhadap variabel Y (motivasi belajar) mempunyai arah pengaruh yang positif. Nilai $t_{hitung} 12,018 > t_{tabel} 1,999$ dan $sig 0,000 < 0,05$ jadi kesimpulan variabel fasilitas belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y). Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,696 sehingga artinya pengaruh variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 69,1%. Sehingga dipenelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar Daring terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 12 Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Kediri. Jika fasilitas belajar Daring baik dan lengkap maka motivasi belajar siswa menjadi lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar Daring, Motivasi Belajar

Abstract

The existence of the Coronavirus in Indonesia has resulted in schools being closed and students studying online (on the network). To achieve the objectives of online learning, it is necessary to have facilities to support learning activities. Knowing the effect of online learning facilities on students' learning motivation is the purpose of this study. The method of observation and questionnaire is the method chosen in this study to collect data. This research uses a quantitative approach. Simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination were used as data analysis in this research. From the results of simple linear regression analysis, the magnitude of the X regression coefficient is 0.947. It is explained that for every 1% increase in the value of learning facilities, the value of learning motivation increases by 0.947. This means that the effect of variable X (learning facilities) on variable Y (learning motivation) has a positive direction of influence. The value of $t_{count} 12,018 > t_{table} 1,999$ and $sig 0,000 < 0,05$ so the conclusion is that the learning facilities variable (X) has a significant effect on the learning motivation variable (Y). The coefficient of determination (R Square) is 0.696, which means that the effect of the independent variable (learning facilities) on the dependent variable (learning motivation) is 69.1%. So that in this research it can be proven that there is a significant effect of online learning facilities on the learning motivation of students in grade 12 Hairdressing at SMK Negeri 3 Kediri. If the online learning facilities are good and complete, the student's learning motivation will be better so that learning objectives can be achieved.

Keywords: Online Learning Facilities, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 terdapat virus yang mematikan yang menyebar di dunia khususnya Indonesia, *Coronavirus (covid-19)* nama virus tersebut. *Covid-19* merupakan penyakit berbahaya yang menular gejalanya hampir sama dengan penyakit flu biasa hingga penyakit pernapasan berat. Pandemi *Covid-19* sangat berdampak sekali bagi seluruh masyarakat, dengan menyebarnya virus *Covid-19* manusia diharuskan untuk social distancing sehingga masyarakat dianjurkan untuk selalu dirumah dan menjaga jarak dengan orang lain (Fitriyani, dkk, 2020).

Adanya pandemi *Covid-19* banyak perubahan yang dialami masyarakat dari semua sektor seperti sektor pariwisata, manufaktur, ekonomi, transportasi, sosial, pangan dan pendidikan. Di dalam pendidikan Pandemi *Covid-19* membuat sekolah diliburkan dan semua siswa belajar dirumah secara Daring (dalam jaringan) untuk meminimalisir interaksi antara sesama manusia dalam mencegah terjadinya penularan virus corona (Asmuni, 2020).

Akibat dari Pandemi, siswa dituntut untuk belajar dirumah dengan didampingi orang tua dan sekolah juga merubah model pembelajaran menjadi pembelajaran Daring (dalam jaringan). Sistem belajar ini dilaksanakan secara online dengan melibatkan internet sebagai penunjang belajar siswa. Siswa dan guru diharuskan berinteraksi melalui media sosial seperti Whatsapp, google classroom, google meet dan zoom (Dewi, 2020).

Keterlaksanaan pembelajaran Daring tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, banyak sekali hambatan yang dilalui seperti guru harus mengubah semua perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Daring, belum siapnya guru merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring, guru dituntut harus mengerti teknologi internet, keterbatasan siswa dalam penguasaan teknologi, ketersediaan kuota internet yang mahal, kurangnya pengetahuan tentang pengoperasian aplikasi belajar daring, akses sinyal yang kurang memadai, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan lain sebagainya (Sari dkk, 2021).

Menurut Waruwu (2020) Indikator pembelajaran Daring adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber daya seperti guru dan fasilitas yang tersedia
- 2) Peserta didik yang menguasai teknologi komputer
- 3) Pembelajaran yang memenuhi ketuntasan, kreativitas siswa, dan kemandirian siswa.
- 4) pengetahuan siswa yang meningkat, keterampilan siswa, serta guru dan siswa dapat

berinteraksi

- 5) nilai karakter peserta didik meningkat, peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam indikator pembelajaran Daring, keberhasilan siswa dalam belajar Daring bukan hanya bergantung pada guru saja, tetapi juga pada fasilitas belajar Daring yang memadai (Puspita, 2021). Menurut Markus Deli Girik Allo (2020) "Pembelajaran Daring memanfaatkan fasilitas teknologi informasi sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar".

Penggunaan teknologi informasi seperti internet dapat bermanfaat untuk mengirimkan tugas siswa kepada guru secara online, diskusi guru dan siswa tentang pembelajaran secara online, guru dapat memberikan tugas via media sosial serta guru dapat meninjau pembelajaran secara online (Waruwu, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas belajar Daring yang memadai dirumah dapat membantu siswa dalam kenyamanan dan kemudahan belajar.

Fasilitas belajar adalah suatu benda yang dapat menunjang pengadaan kegiatan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Wijaya, 2016). Sedangkan fasilitas belajar Daring adalah semua benda atau alat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan di rumah secara Daring untuk mencapai tujuan belajar. Peranan fasilitas dalam belajar Daring ini sangat berguna untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Indikator fasilitas belajar Daring diantaranya adalah:

- 1) Ruang belajar yang dilengkapi dengan penerangan serta ventilasi udara yang baik didalam rumah .
- 2) alat belajar merupakan benda penunjang tercapainya proses pembelajaran seperti meja, kursi, rak untuk buku, dan penerangan lampu dirumah.
- 3) sumber belajar berupa akses sosial media seperti Youtube, Telegram, Instagram, Google, Whatsapp dan media sosial lainnya. Dan juga sebagai media dalam melakukan belajar Daring seperti Zoom dan google meet
- 4) Alat bantu belajar sebagai pelengkap untuk belajar di rumah seperti , handphone, jaringan internet, laptop, dan buku pelajaran.

Jika fasilitas belajar yang disediakan di rumah memadai, maka akan menambah motivasi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi adalah dorongan dari diri manusia yang dapat mengakibatkan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan. Peranan motivasi terhadap pembelajaran

menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 27-29) yaitu menentukan penguatan belajar, menentukan tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi belajar sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar seperti dapat menjadi penguatan belajar agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, motivasi juga berperan memperjelas tujuan belajar yang manfaatnya dirasakan oleh siswa serta siswa mempunyai semangat dan berusaha dalam mempelajari sesuatu.

Motivasi belajar yang di miliki dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantara, yaitu : 1.) faktor internal seperti kecerdasan, minat siswa dalam belajar, gangguan kesehatan, dan cara siswa belajar. 2.) faktor eksternal yaitu perhatian orangtua, fasilitas dirumah dan bimbingan guru (Yanti, 2021). Menurut Sudjana (2009) indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu:

- 1) Minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran
- 2) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- 3) jika diberi stimulus siswa dapat memberi reaksi yang baik
- 4) dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempunyai rasa puas dan senang.

Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas ruang belajar, buku pelajaran, jaringan internet, fasilitas praktik yang kurang memadai dan lain sebagainya. Sehingga membuat beberapa siswa yang tidak absen dalam google form yang dibagikan di google classroom, selalu telat dalam hadir pembelajaran di zoom atau google, dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas .

Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya fasilitas belajar Daring dikelas 12 Kecantikan rambut SMK Negeri 3 pada mata pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut kompetensi dasar menerapkan pemangkas rambut pria dengan teknik barber menjadikan siswa tidak mempunyai motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran dapat menambah minat siswa sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan dalam permasalahan tersebut, rumusan masalahnya adalah : adakah pengaruh fasilitas belajar Daring terhadap motivasi belajar siswa dalam kompetensi dasar menerapkan pemangkas rambut pria dengan teknik barber kelas 12 kecantikan rambut SMK Negeri 3 Kediri di masa pandemi *Covid-19*?

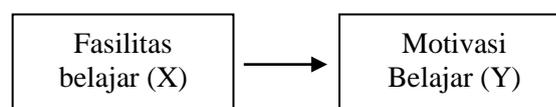
Penelitian ini tujuannya ialah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh fasilitas belajar daring terhadap motivasi belajar siswa di dalam kompetensi dasar menerapkan pemangkas rambut pria dengan teknik barber kelas 12 SMK Negeri 3 Kediri pada masa pandemi *Covid-19*.

Dalam artikel ini peneliti ingin mendeskripsikan

ada atau tidaknya pengaruh fasilitas belajar Daring terhadap motivasi belajar dalam kompetensi dasar menerapkan pemangkas rambut pria dengan teknik barber kelas 12 kecantikan rambut SMK Negeri 3 Kediri di masa pandemi *Covid-19*.

METODE

Rancangan yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Peneliti ingin mencari pengaruh sebab – akibat antar variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri pada semester ganjil bulan Juli 2021. model analisis regresi linier sederhana digunakan dalam mengolah hasil data dalam penelitian untuk mengetahui adakah keterkaitan fungsional diantara variabel bebas dengan variabel terikat.



Di penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas 12 Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Kediri sejumlah 65 siswa. Populasi terdiri dari kelas 12 Tata Kecantikan Rambut 1 dan 12 Tata Kecantikan Rambut 2. teknik nonprobability sampling sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh karena menggunakan keseluruhan populasi. Metode observasi dan angket/ kuesioner yang digunakan sebagai metode pengambilan data.

Untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang kelengkapan fasilitas yang siswa punya dalam belajar Daring menggunakan pengambilan data secara observasi. Sedangkan untuk pengumpulan data fasilitas belajar yang dimiliki siswa selama belajar daring dan motivasi siswa dalam belajarkelas 12 Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri menggunakan metode angket/ kuesioner.

Angket/kuesioner dalam pengambilan merupakan angket/Kuesioner tertutup yang memuat pernyataan tentang fasilitas belajar daring dan motivasi belajar. lalu skala linkert dengan skala 1-5 dalam setiap pernyataannya digunakan untuk pengukuran angket. Sebelum angket dibagikan kepada siswa, angket divalidasi dahulu dengan uji validasi konstruk. Uji validasi konstruk adalah uji validasi yang menggunakan pendapat para ahli (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, instrumen angket divalidasi oleh tiga ahli yang kompeten. Setelah angket di validasi oleh ahli, angket diuji cobakan kepada 30 responden diluar populasi dan sampel yang sudah menempuh Mata Pelajaran Pemangkas dan Pewarnaan Rambut kompetensi dasar Menerapkan Pemangkas Rambut Pria Dengan Teknik Barber. Data uji coba angket

kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23 untuk memperoleh score hasil uji coba. Dalam uji validasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. R_{tabel} adalah 0,361. Jadi, instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} angkanya lebih besar daripada r_{tabel} . Berikut data hasil uji validasi instrumen Fasilitas Belajar Daring :

Tabel1. Hasil Uji Validasi Fasilitas Belajar Daring

Butir	R_{hitung}
XI.1	0,429
XI.2	0,652
XI.3	0,521
XI.4	0,519
XI.5	0,605
XI.6	0,418
XI.7	0,418
XI.8	0,566
XI.9	0,687
XI.10	0,625
XI.11	0,434
XI.12	0,440
XI.13	0,435

Dari hasil tabel tersebut 13 item pernyataan yang digunakan pada angket penelitian untuk mengukur fasilitas belajar Daring (X) $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid. Adapun instrumen untuk variabel (Y) motivasi belajar uji validasinya sebagai berikut :

Tabel 2. hasil uji validasi motivasi belajar

Butir	R_{hitung}
YI.1	0,747
YI.2	0,781
YI.3	0,776
YI.4	0,540
YI.5	0,825
YI.6	0,727
YI.7	0,750
YI.8	0,561
YI.9	0,757
YI.10	0,600
YI.11	0,524

YI.12	0,540
YI.13	0,556

Dari hasil tabel tersebut untuk hasil instrumen motivasi belajar (Y) $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari itu angket dinyatakan valid.

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang akan disebarkan kepada siswa. Teknik Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas. instrumen dapat reliable jika hasil Cronbach Alpha $> 0,60$. Berikut data hasil uji reliabilitas variabel X (fasilitas belajar Daring):

Tabel 3. hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X	0,725	0,361	Reliabel

Untuk data uji reliabilitas variabel Y (motivasi belajar) sebagai berikut :

Tabel 4. hasil uji reliabilitas variabel Y

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Y	0,759	0,361	Reliabel

Instrumen yang sudah valid dan reliabel dapat disebarkan kepada sampel penelitian yaitu siswa 12 Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Kediri.

Hasil data pembagian angket kemudian diolah dan dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, lalu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji-t, dan agar mengetahui pengaruh antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dilakukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Google Classroom selama bulan Juni-Juli 2021 adalah dari 65 siswa kelas 12 Jurusan Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri, ada siswa yang memiliki fasilitas belajar Daring yang lengkap sejumlah 10 (15%) siswa, siswa fasilitas belajar Daringnya sedang sejumlah 47 (72%) siswa, dan siswa yang fasilitas belajar Daringnya rendah sejumlah 8 (12%) siswa. Hanya 35 siswa yang absen dengan tepat waktu di google classroom, dan juga hanya 32 siswa yang mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu.

Hasil pengumpulan data angket yang diperoleh dari siswa kelas 12 Jurusan Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri sejumlah 65 siswa, dianalisis dengan tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,745	3,955		,694	,490
Fasilitas belajar X	,947	,079	,834	12,018	,000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Y

1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam data yang diolah oleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai konstan (a) adalah 2,745 sedangkan nilai fasilitas belajar (b) 0,947 dari data tersebut dapat diinterpretasikan persamaan regresinya:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 2,745 + 0,947X$$

Keterangan :

\hat{Y} = Motivasi

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi. memperlihatkan angka meningkat/menurunnya variabel terikat

Arti dari persamaan jika dijabarkan yaitu :

a. Konstant mempunyai nilai sebesar 2,745 yang

artinya nilai konsisten variabel motivasi belajar yaitu 2,745.

b. koefisien regresi X besarnya adalah 0,947 dinyatakan bahwa nilai fasilitas belajar dalam penambahan nilai 1% , maka nilai motivasi belajar bertambah sebanyak 0,947 artinya adalah pengaruh variabel X (fasilitas belajar) terhadap variabel Y (motivasi belajar) memiliki arah pengaruh yang positif.

4. Uji T

Dari tabel 9 dapat dinyatakan bahwa:

- nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel fasilitas belajar Daring (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).
- Nilai $t_{hitung} 12,018 > t_{tabel} 1,999$ jadi kesimpulannya adalah variabel fasilitas belajar (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

5. koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 6. hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,691	5,702

Diketahui dalam tabel di atas bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,834. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,696. Berarti pengaruh variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) besarnya ialah 69,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas 12 Jurusan Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Kediri yang fasilitas belajar di rumahnya lengkap adalah 15% siswa, lalu siswa dengan fasilitas belajar di rumah yang sedang adalah 72% siswa, dan siswa fasilitas belajar di rumahnya rendah yaitu 12% siswa.

hasil angket menggunakan analisis regresi linier sederhana koefisien regresi X besarnya adalah 0,947 dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Fasilitas belajar, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,947. Jadi dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X (fasilitas belajar) terhadap variabel Y (motivasi belajar) mempunyai arah pengaruh yang positif.

faktor rendahnya motivasi belajar, yaitu : faktor internal seperti tingkat kecerdasan, minat/keinginan belajar yang kurang, gangguan kesehatan dan tidak menguasai cara belajar yang benar. Sedangkan faktor eksternal itu seperti perhatian orang tua kurang, fasilitas di rumah kurang memadai dan bimbingan guru yang kurang (Yanti dkk., 2021).

lalu analisis Uji t diketahui bahwa fasilitas belajar mempunyai nilai $t_{hitung} = 12,018 > t_{tabel} = 1,999$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebanyak $0,000 < 0,05$ jadi kesimpulannya ialah variabel fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar peserta didik yang mempunyai fasilitas yang memadai di rumah menunjukkan motivasi belajar yang tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai fasilitas belajar yang memadai (Putri, 2019).

Hasil uji analisis koefisien determinasi yang berfungsi untuk melihat besarnya variabel fasilitas belajar terhadap variabel motivasi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi menggunakan Adjusted R Square, dengan nilai korelasi (R) adalah 0,834. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,696 dapat diartikan jika variabel bebas (fasilitas belajar) berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 69,1% untuk sisanya adalah faktor lainnya.

Maka, penelitian yang diteliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar Daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. sehingga, jika siswa mempunyai fasilitas belajar daring yang memadai maka motivasi belajarnya bisa meningkat. Hasil penelitian Rozi (2020) juga menjabarkan jika pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar koefisien determinasinya yaitu 71,5% yang tergolong tinggi. Pemanfaatan fasilitas belajar Daring dapat meningkatkan keinginan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar Daring terhadap motivasi belajar siswa 12 Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Kediri.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana koefisien regresi X besarnya adalah 0,947 dijabarkan bahwa setiap bertambahnya 1% nilai Fasilitas belajar, menjadikan motivasi belajar nilainya bertambah 0,947. Jadi dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X (fasilitas belajar) terhadap variabel Y (motivasi belajar) mempunyai arah pengaruh yang positif.

Nilai $t_{hitung} 12,018 > t_{tabel} 1,999$ dan signifikan $0,000 < 0,05$.

Jadi, kesimpulannya adalah variabel

fasilitas belajar (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,696 sehingga artinya pengaruh variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 69,1%. jika fasilitas belajar Daring lengkap dan baik maka motivasi belajar siswa menjadi lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Saran

Kepada orang tua dan pihak sekolah SMK Negeri 3 Kediri diharapkan dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan fasilitas belajar saat pembelajaran Daring dilaksanakan sehingga siswa

dapat termotivasi untuk belajar secara giat dan tekun.

Kepada siswa kelas 12 Kecantikan rambut SMK Negeri 3 Kediri diharapkan memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran walaupun secara Daring dan selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu agar dapat memperoleh prestasi dibidang akademik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang ada dalam menyelesaikan artikel ini yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Kompetensi Dasar Menerapkan Pemangkasan Rambut Pria Dengan Teknik Barber Di Masa Pandemi Covid-19." Maka peneliti berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Sujarwo dan Ibu Wiet Mumpuni adalah orang tua saya yang telah memberikan segalanya untuk saya, Ibu Nia Kusianti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing artikel. Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm dan Ibu Dra. Arita Puspitorini, M.Pd selaku dosen penguji skripsi ini, teman saya Velia Eka Rahmawati yang telah mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan artikel ini, dan semua teman-teman yang memotivasi dalam penyelesaian artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN OO1 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146-151
- Lestari, L. B. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Pandanrejo O2 Wagir Kabupaten Malang (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Lirung, R., Aminuyati, A., & Khosma, F. Y. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Ningsih, W. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- Putri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 18 Seluma (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu)..
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16.
- Sholekhah, I. M. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- SOLEMAN, Z. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ma Nurul Yaqin Kota Gorontalo. *Skripsi*, 1(911411034).
- Sunarti, I., & Rumyani, T. (2018). The Effect Of Teacher Professional Competence And Learning Facility On Students' learning Motivation. *Indonesian Journal Of Learning And Instruction*, 1(2).
- Wahyuningrum, K. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Wijaya, A. T. (2018). Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, L. (2021). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL MISI*, 4(2)